

ANALISIS PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON ASSETS DAN GROWTH SALES TERHADAP DEVIDEN PAYOUT RATIO PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016 – 2019

Latifatul Udmah¹, M. Zuhdi Sasongko²

^{1,2,3*} Universitas Nusantara PGRI, Jl. K.H. Achmad Dahlan 76 Kediri Jawa Timur

^{3*} latifatuludmah15@gmail.com

Abstract

This study was conducted with the aim of analyzing the effect of the current ratio, debt to equity ratio, return on assets and growth sales on the dividend payout ratio of manufacturing companies in the consumer goods industry on the Indonesia Stock Exchange. Research The approach used is a quantitative approach that uses data in the form of numbers. The population of this research is all manufacturing companies in the consumer sector listed on the Indonesia Stock Exchange, while the sample is 17 companies that are deliberately taken. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis by taking into account the requirements of the classical assumption test, namely normality test, multicollinearity test, autocorrelation test and heteroscedasticity test. Partial statistical test (t-test) and simultaneous statistical test (F-test) with a simultaneous level of $\alpha = 5\%$ were used as hypothesis testing. The data was processed with SPSS for Windows version 25. The results of the partial test (t test) showed that the current ratio, debt to equity ratio, in some cases did not have a significant effect on the dividend payout ratio, while return on assets and growth had a significant effect on the payout ratio. Simultaneous test results (Test F) show that the independent variables (current ratio, debt to equity ratio, return on assets and growth sales) together have a significant effect on the dividend payout ratio.

Keywords: *Deviden Payout Ratio, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Assets And Growth Sales*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh *current ratio, debt to equity ratio, retrunt on asset dan growth sales* terhadap *deviden payout ratio* perusahaan manufaktur pada industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Penelitian Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yang menggunakan data berupa angka-angka. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur di sektor konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan sampelnya sebanyak 17 perusahaan yang sengaja diambil. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan memperhatikan persyaratan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Uji statistik parsial (uji-t) dan uji statistik simultan (uji-F) dengan taraf simultan $\alpha = 5\%$ digunakan sebagai uji hipotesis. Data diolah dengan SPSS for Windows versi 25. Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa *current ratio, debt to equity ratio*, dalam beberapa hal tidak berpengaruh signifikan terhadap *deviden payout ratio*, sedangkan *retrunt on asset dan growth* berpengaruh signifikan terhadap rasio pembayaran. Hasil pengujian simultan (Uji F) menunjukkan bahwa variabel bebas (*current ratio, debt to equity ratio, retrunt on asset dan growth sales*) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Keywords: *Deviden Payout Ratio, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Assets dan Growth Sales*

PENDAHULUAN

Capital market adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan yang diperdagangkan dalam bentuk hutang dan ekuitas..Setiap pihak perusahaan seringkali menambahkan tambahan dana untuk modal perusahaannya, dimana pihak perusahaan akan dipertemukan dengan investor di pasar modal yang dimana pasar modal sendiri akan menjadi jembatan yang menghubungkan antara investor dan emiten. Didalam pasar modal dapat dikelompokan dari berbagai jenis bidang usaha salah satunya adalah sektor manufaktur.

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengeluarkan biaya lain seperti membeli bahan mentah kemudian mengolah bahan baku dengan cara mengeluarkan biaya lainnya yang akan menjadi barang jadi siap untuk dijual. Perkembangan perusahaan manufaktur saat ini sangatlah pesat dimana menimbulkan persaingan yang sangat ketat antara perusahaan satu dengan yang lain. Hal ini terlihat pada level 46,9 *Purchasing Managers Index* Manufaktur Indonesia pada Juli 2020, atau meningkat dari tahun sebelumnya dibandingkan dengan bulan sebelumnya yaitu 39,1. Lonjakan 7,8 poin hasil survei yang dirilis HIS Markit, seperti yang dicapai pada Februari di poin 51,9, pemulihan juga dilihat dari nilai investasi pada semester 1 tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 24% dimana tahun sebelumnya 2019 (kemenperin, 2020). Pertumbuhan sektor manufaktur yang signifikan. Salah satu alasan mengapa investor memutuskan untuk investasi.

Dalam kegiatan pasar modal, investor akan berinvestasi dalam bentuk *return* (modal atau dividen). Untuk investasi jangka panjang tentunya pemegang saham akan mendapatkan imbal hasil berupa dividen. Pengelolaan dividen yang dihasilkan juga akan terus menarik perhatian investor. Investor mengacu pada individu atau kelompok yang berinvestasi dalam pembelian sekuritas penerbit, dan tujuannya adalah untuk mendapatkan bentuk manfaat berupa dividen.

Menurut Andhini, Sadjarni (2017) Perusahaan yang menguntungkan adalah perusahaan yang cakap membayar devidennya. Dividen yakni hasil suatu keuntungan yang didapat perusahaan yang akan berikan kepada para pemegang saham.

Pada pengambilan keputusan suatu perusahaan dalam membagi suatu dividen perlu adanya kebijakan, kebijakan dividen merupakan bagian penting dalam pengambilan keputusan permodalan. Keuntungan seroan akhir tahun akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau ekuitas. Setiap perusahaan harus memutuskan apakah akan mempertahankan atau membagikan sebagian atau seluruh keuntungan yang diperoleh kepada pemegang saham.

Kebijakan pembayaran berdampak besar pada investor dan perusahaan membayar dividen. biasanya meminta tempat relatif stabil untuk pembagian dividen, ini mengurangi hasil ketidakpastian hasil yang diharapkan dari investasinya, Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan, dan nilai pemegang saham perusahaan juga dapat meningkat, hal ini dapat dilihat pada indikator-indikator dalam laporan keuangan, terutama indeks pembayaran dividen ..

Menurut Darmaji dan Fakhruddin dalam Diantini & Badjra (2016), *dividend payout ratio* perbandingan antara dividen dengan laba bersih. Murhadi (2015), *dividend payout ratio* merupakan rasio yang menggambarkan rasio pembagian dividen dalam laba bersih suatu perusahaan. Setiap perusahaan selalu berharap agar perusahaannya semakin berkembang, di satu sisi juga dapat membayar dividen kepada pemegang saham. Namun kedua tujuan ini selalu bertolak belakang.

Setiap perusahaan yang berusaha untuk tingkat pembayaran dividen dari tahun untuk memperjuangkan kepentingan investor juga semakin meningkat, namun dalam melaksanakan kegiatan tersebut sering kali menemui kendala yaitu penurunan faktor likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan pertumbuhan yang sangat diperhatikan pertumbuhan penjualan sales growth.

Likuiditas untuk digunakan memahami kapasitas perusahaan mengumpulkan dana serta membayar hutang dan kewajiban sebelum jatuh tempo Kasmir (2016:130). *Likuiditas* yaitu kemampuan perusahaan dalam membayar utang keuangan jangka pendek tepat waktu. *Likuiditas* suatu perusahaan diwakili oleh ukuran aset, Aset yang dapat dengan mudah diubah menjadi kas, surat berharga, piutang, dan persediaan Surtono (2014). *Likuiditas* dalam penelitian ini terkait dengan current ratio. Suatu ukuran umum yang digunakan untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Profitabilitas Sartono dalam Fatmawati (2017) adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan berdasarkan penjualan, total aset, dan ekuitas. Pada umumnya perusahaan lebih memilih untuk menggunakan pendapatan yang diterima sebagai sumber modal utama untuk investasi. Profitabilitas adalah hubungan yang mengevaluasi profitabilitas suatu perusahaan, di mana profitabilitas merupakan salah satu faktor pemandu untuk pembagian dividen (yaitu, keuntungan perusahaan). *Return on assets* digunakan dalam penelitian ini. *Return on assets* adalah rasio yang mewakili pendapatan perusahaan sebagai persentase dari total sumber daya atau jumlah rata-rata aset yang dimilikinya.

Solvabilitas ini berfokus pada hutang perusahaan, apabila rasio tersebut terlalu tinggi maka akan menunjukkan gejala yang tidak menguntungkan. Apabila hutang tinggi dapat sangat mempengaruhi kecil besar keuntungan yang didapat atau akan diperoleh Solvabilitas dapat diukur dengan rasio Debt/equity ratio adalah rasio debt to equity. Rasio ini digunakan untuk menentukan jumlah dana yang disediakan oleh peminjam (kreditur) dan pemilik usaha. Dengan kata lain, rasio fungsi ini adalah untuk mengetahui setiap Kasmir (2016:68). Semakin tinggi rasio hutang terhadap ekuitas, semakin tinggi hutang perusahaan, semakin serius konsekuensinya, dan semakin rendah kemampuan perusahaan untuk membayar dividen kepada pemegang..

Faktor – faktor lain mungkin berpengaruh laju distribusi dividen suatu perusahaan yaitu pertumbuhan perusahaan yang dapat diukur *sales growth* yang dimana memiliki memanfaatkan pertumbuhan penjualan. Evaluasi prospek masa depan perusahaan dan lulus perubahan dalam total penjualan perusahaan. Pertumbuhan penjualan diperlukan dipertimbangkan sebelum membuat keputusan pembagian dividen. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan tinggi pasti punya dana yang cukup untuk membiayai perusahaan. Dengan perusahaan tingkat penjualan yang tinggi kemungkinan besar akan membuahkan hasil lebih baik daripada.

Banyak penelitian tentang dividen sebelumnya yang sudah pernah dilakukan, tetapi hasil yang diperoleh masih berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Purba dkk (2019) menunjukkan CR berpengaruh negatif terhadap DPR, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim (2019) menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif terhadap DPR, sedangkan penelitian lain menunjukkan hasil penelitian Annisa Trilestaria (2016) menunjukkan hasil bahwa DER berpengaruh negatif terhadap DPR sedangkan penelitian dilakukan oleh ulfa & Oemar (2018) menyatakan hasil bahwa berpengaruh positif terhadap DER terhadap DPR, sedangkan penelitian lain menunjukkan jika ROA berpengaruh positif terhadap DPR pada penelitian Ibrahim (2019) ROA berpengaruh negatif pada penelitian yang dilakukan oleh trichayadinata (2019), selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2018) GS berpengaruh negatif terhadap DPR sedangkan Maufidah (2018) menyatakan GS berpengaruh positif terhadap DPR.

Berdasarkan hasil yang dijelaskan di atas dan penelitian sebelumnya, penelitian ini menunjukkan hasil yang beragam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Dividend Payout Ratio. Peneliti tertarik untuk meneliti kembali variabel-variabel tersebut terhadap Dividend Payout Ratio pada perusahaan manufaktur konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2016 dan 2019. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis dampak dari pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets* dan *growth sales* secara parsial maupun simultan terhadap *dividend payout ratio* perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada waktu yang bersamaan.

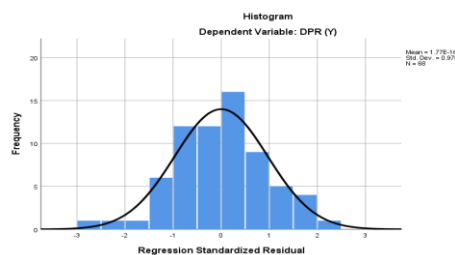
METODE

Penelitian ini memiliki satu variabel bebas dan empat variabel terikat. Variabel terikatnya adalah Devidend Payout Ratio (Y) dan variabel terikatnya adalah Current Ratio (X1), Debt To Equity Ratio (X2), Return On Assets (X3), Growth Sales (X4). Metode pendekatan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan teknik korelasional. Populasi yang akan diamati dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Menurut Roscoe (1982: 253) dalam buku Metode Penelitian Bisnis yang dikutip oleh Sugiyono (2014: 61). "Jika penelitian akan melakukan analisis multivariat (korelasi atau regresi berganda), maka ukuran sampel minimal 10 kali jumlah variabel yang diteliti. Menurut teori ini, ukuran sampel minimal untuk penelitian adalah $10 \times 5 = 50$. Dalam penelitian ini 4 tahun ada hingga 17 perusahaan dalam periode tersebut, dan jumlah sampel yang diketahui adalah $17 \times 4 = 68$ sampel.

penelitian ini menggunakan sumber data data sekunder. Sumber data penelitian ini diperoleh melalui website www.idx.co.id berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur industri konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016. Dokumentasi digunakan untuk teknik pengumpulan data. Data disajikan dalam bentuk laporan keuangan perusahaan (neraca, laporan laba rugi) yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2019, dan teknologi analisis data menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik inferensial yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda yang diolah dengan SPSS V.25. Pertama, dilakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan cara sebagai berikut: uji-t (uji perial), uji-F (uji simultan).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

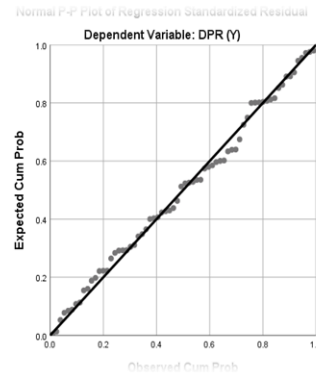
Uji Normalitas



Gambar 1
Hasil Uji Normalitas Grafik *normal probability plot*

Sumber : Output SPSS versi 25

Berdasarkan keputusan analisis grafis dari gambar grafik histogram di atas, pola gambar grafik dari histogram adalah simetris dan distribusi data tidak miring ke kanan atau ke kiri, dapat dikatakan bahwa data terdistribusi secara normal.



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas Grafik *normal probability plot*
Sumber : *Output SPSS versi 25*

Dari analisis grafik normal probability plot, dapat disimpulkan bahwa pola pada grafik normal terlihat titik-titik yang menyebar di sekitar diagonal dan penyebaran tersebut mengikuti arah garis diagonal. Maka menunjukkan data yang digunakan dalam penelitian ini telah berdistribusi normal, dimana model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Analisis Statistik

Tabel 1
Hasil Uji *kolmogorov-smirnov test (K-S)*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			68
Normal	Mean		.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation		3029.34800905
Most Extreme Differences	Absolute		.062
	Positive		.062
	Negative		-.057
Test Statistic			.062
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : *Output SPSS versi 25*

Mengacu pada tabel 1. Pengujian *kolmogorov-smirnov test* menunjukkan nilai signifikan *asympt. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari tarif signifikan yang ditetapkan sebagai 0,05 atau 5%. Jadi dapat menyatakan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR (X1)	.749	1.335
	DER (X2)	.748	1.337
	ROA (X3)	.958	1.043
	GS (X4)	.979	1.022

a. Dependent Variable: DPR (Y)
Sumber : Output SPSS versi 25

Mengacu tabel 2 dapat dilihat bahwa variabel (CR, DER, ROA, dan *Growth Sales*) memiliki toleransi sebesar (0,749, 0,748, 0,958 dan 0,979) yang dimana lebih besar dari 0,10 dan VIF sebesar (1,335, 1,337, 1,043 dan 1,022) lebih kecil dari 10. menyatakan bahwa tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) dengan tidak ada satupun variabel bebas yang memiliki nilai *cut off tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada terjadi gejala multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 3
Hasil Uji Durbin-Watson (DW test)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.615 ^a	.378	.338	3124.03790	2.229

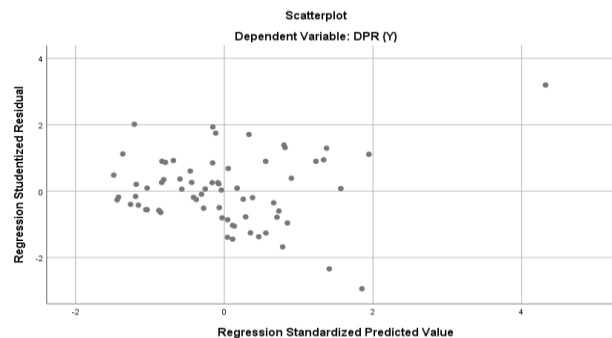
a. Predictors: (Constant), GS (X4), CR (X1), ROA (X3), DER (X2)

b. Dependent Variable: DPR (Y)

Sumber : Output SPSS versi 25

Ghozali (2013:111) "Dengan melihat Durbin-Watson dengan ketentuan $d_u < d < 4 - d_u$, jika nilai d antara d_u dan $4 - d_u$ berarti tidak ada autokorelasi. Diketahui nilai $N = 51$ dan nilai $K = 4$ sehingga diperoleh nilai $d_u = 1,7335$. Pada tabel 3 diatas nilai $d = 2,229$ lebih besar dari nilai $d_u = 1,7335$ dan kurang dari $4 - d_u = 2,267$ atau $1,7335 < 2,229 < 2,267$, maka model regresi sudah bebas dari autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3
Grafik Scatterplot
Sumber : Output SPSS 25

Mengacu vasiulasi pada gambar 3 , grafik Scatterplot terlihat titik-titik yang bersebaran secara acak dan baik pada bagian diatas dan bawah angka 0 di dalam sumbu Y. Dimana menunjukan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang dijalankan.

Analisis regresi linier berganda

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	452.154	956.939	
	CR (X1)	.039	.020	.227
	DER (X2)	-2.184	4.767	-.053
	ROA (X3)	1.197	.317	.383
	GS (X4)	1.456	.361	.406

a. Dependent Variable: DPR (Y)

Sumber : Output SPSS 25

Dari acuan tabel 4. Mengidentifikasi terdapat persamaan dalam regresi linier dengan hasil uji analisis $Y = 452,154 + 0,039 X1 - 2,184 X2 + 1,197 X3 + 1,456 X4$

Konstanta = 452,154, menunjukan bahwa jika variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, dan *growth sales* = 0, maka *dividen payout ratio* sebesar 452,154

Koefisien *Current Ratio* = 0,039, mengidentifikasi bahwa jika variabel *current ratio* mengalami peningkatan, sedangkan variabel *debt to equity ratio*, *return on assets*, dan *growth sales* tetap, maka *dividen payout ratio* akan mengalami kenaikan sebesar 0,039 satuan.

Nilai koefisien *Debt To Equity Ratio* = - 2,184, mengidentifikasi bahwa variabel *debt to equity ratio* mengalami kenaikan sebesar satu satuan, sedangkan variabel *current ratio*, *return on assets*, dan *growth sales* tetap, maka *dividen payout ratio* akan mengalami penurunan sebesar - 2,184 satuan.

Nilai koefisien *Return On Assets* = 1,197, Nilai tersebut mengidentifikasi bahwa jika variabel *Return On Assets* mengalami kenaikan sebesar satu satuan, sedangkan variabel variabel *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *growth sales* tetap, maka *dividen payout ratio* akan mengalami kenaikan sebesar 1,197 satuan.

Nilai koefisien *Growth Sales* = 1,456, Nilai tersebut mengidentifikasi bahwa jika variabel *return on assets* mengalami kenaikan sebesar satu satuan, sedangkan variabel variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on assets* tetap, maka *dividen payout ratio* akan mengalami kenaikan sebesar 1,456 satuan.

Koefisien determinasi

Tabel 5
Hasil Koefisiensi Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.615 ^a	.378	.338	3124.03790

a. Predictors: (Constant), GS (X4), CR (X1), ROA (X3), DER (X2)

b. Dependent Variable: DPR (Y)

Sumber : Output SPSS 25

Mengacu tabel 5. *Adjusted (R²)* dengan nilai 0,338. Menunjukkan bahwa, *debt to equity ratio*, *current ratio*, *return on assets* dan *growth sales* secara bersama sama mempengaruhi *Deviden Payout Ratio* sebesar 33,8% dan sisanya yaitu 66,2%.

Pengujian Hipotesis

Uji t (Uji Parsial)

Tabel 6
Hasil Uji t (Parsial)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	452.154	956.939		.473	.638
	CR (X1)	.039	.020	.227	1.980	.052
	DER (X2)	-2.184	4.767	-.053	-.458	.648
	ROA (X3)	1.197	.317	.383	3.773	.000
	GS (X4)	1.456	.361	.406	4.037	.000

a. Dependent Variable: DPR (Y)

Sumber : Output SPSS versi 25

Pengujian Hipotesis 1

H₀ : $\beta_1 = 0$; *Current Ratio* (X1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Deviden Payout Ratio* (Y).

H_a : $\beta_1 \neq 0$; *Current Ratio* (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Deviden Payout Ratio* (Y).

Tabel di atas nilai signifikan sebesar 0,052 > 0,05. Sehingga H₀ dinyatakan terima dan H_a dinyatakan ditolak, jadi dapat disimpulkan *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Deviden Payout Ratio*.

Pengujian Hipotesis 2

H₀ : $\beta_1 = 0$; *Debt To Equity Ratio* (X2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Deviden Payout Ratio* (Y).

H_a : $\beta_1 \neq 0$; *Debt To Equity Ratio* (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Deviden Payout Ratio* (Y).

Tabel di atas diperoleh nilai signifikansi 0,648 > 0,05. Sehingga H₀ dinyatakan terima dan H_a dinyatakan ditolak, jadi dapat disimpulkan *Debt To Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Deviden Payout Ratio*.

Pengujian Hipotesis 3

H₀ : $\beta_1 = 0$; *Return On Assets* (X3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Deviden Payout Ratio* (Y).

H_a : $\beta_1 \neq 0$; *Return On Assets* (X3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Deviden Payout Ratio* (Y).

Tabel di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 nilai tersebut < 0,05. Sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima, jadi dapat disimpulkan *Return On Assets* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Deviden Payout Ratio* (Y).

Pengujian Hipotesis 4

H₀ : $\beta_1 = 0$; *Growth Sales* (X4) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Deviden Payout Ratio* (Y).

H_a : $\beta_1 \neq 0$; *Growth Sales* (X4) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Deviden Payout Ratio* (Y).

Tabel di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 nilai tersebut $> 0,05$. Sehingga H_0 dinyatakan di tolak dan H_a dinyatakan diterima, jadi dapat disimpulkan *Growth Sales* pengaruh parsial dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap *Deviden Payout Ratio* (Y).

Uji F (Uji Simultan)

Tabel 7
Hasil Uji F (Simultan)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	373576360.719	4	93394090.180	9.569	.000 ^b
	Residual	614855607.115	63	9759612.811		
	Total	988431967.835	67			

a. Dependent Variable: DPR (Y)

b. Predictors: (Constant), GS (X4), CR (X1), ROA (X3), DER (X2)

Sumber : Output SPSS versi 25

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$; *Current Ratio* (X1), *Debt To Equity Ratio* (X2), *Return On Assets* (X3) dan *Growth Sales* (X4) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Deviden Payout Ratio*.

$H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$; *Current Ratio* (X1), *Debt To Equity Ratio* (X2), *Return On Assets* (X3) dan *Growth Sales* (X4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Deviden Payout Ratio*.

Menunjukkan pada data berasal dari analisis Uji F di atas didapatkan hasil nilai signifikansi, sebesar 0,000. Nilai dibawah nilai 0,05 sehingga H_0 dinyatakan di tolak dan H_a dinyatakan di terima. Maka variabel bebas *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Assets* dan *Growth Sales* secara simultan berpengaruh signifikan, terhadap *Deviden Payout Ratio*.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* Nilai *Current Ratio* terhadap *Deviden Payout Ratio*. Menunjukkan hasil tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Deviden Payout Ratio*, nilai sig 0,052 $< 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Hari (2014), menunjukkan bahwa current ratio tidak berpengaruh terhadap dividend payout ratio. Hasil kesimpulan sebelumnya sejalan dengan Kasmir (2016:134), yaitu current ratio merupakan rasio yang dapat mengukur kewajiban jangka pendek, dan seberapa besar aset lancar yang dapat digunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek. kewajiban, yaitu aset yang diestimasi secara tunai selama periode yang sama dengan tanggal jatuh tempo hutang Untuk memenuhi kebutuhan kreditur jangka pendek, jika rasio lancar rendah, itu menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan juga rendah. Hal ini menunjukkan bahwa selain utang lancar yang tinggi, kegiatan operasi perusahaan akan digunakan untuk membayar utang kepada pihak ketiga, yang berarti kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih yang optimal berkurang, yang akan berdampak pada kegiatan operasi perusahaan pembagian dividen.

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Deviden Payout Ratio*. Nilai *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan secara paarsial terhadap *Deviden Payout Ratio* dengan nilai sebesar sig 0,648 $< 0,05$. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Purba, dkk (2019), menenjukan *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Deviden Payout Ratio*. Hasil dari kesimpulan diatas sesuai dengan teori Kasmir (2016:151) Rasio utang terhadap ekuitas adalah rasio leverage atau solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio di mana perusahaan menganggap bahwa ia mampu membayar hutangnya yang dilikuidasi. Rasio ini disebut juga rasio daya ungkit (leverage). Dengan kata lain, rasio tersebut digunakan untuk menentukan setiap rupiah ekuitas yang akan dijadikan jaminan utang. Dalam hal debt-equity ratio tidak menjadi pertimbangan investor, tingginya hutang yang dimiliki perusahaan mengindikasikan bahwa hutang tersebut akan dibiayai oleh perusahaan, yang akan

mempengaruhi pembagian dividen kepada investor.. Hal ini mengidentifikasi bahwa tinggi rendahnya hutang perusahaan tidak berpengaruh tentang pembagian dividen karena pembagian dividen tergantung pada hasil rapat yang dilakukan oleh para pemegang saham dengan melihat tingkat laba yang diperoleh.

Pengaruh *Return On Assets* terhadap *Dividen Payout Ratio*. Nilai sebesar $\text{sig } 0,000 < 0,05$, sehingga secara parsial *Return On Assets* berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Damayanti (2019) sebelumnya yang menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Hasil kesimpulan di atas sejalan dengan teori Sudana (2016:55) *Return on assets* merupakan indikator profitabilitas, yang mungkin sebesar, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari total asetnya. Hal ini dapat menegaskan bahwa laba merupakan salah satu faktor penting dalam keputusan perusahaan untuk membayar dividen kepada pemegang saham.

Pengaruh *Growth Sales* terhadap *Dividen Payout Ratio*. Nilai *Growth Sales* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Dividen Payout Ratio* dengan nilai sebesar $\text{sig. } 0,000 < 0,05$, Hasil kesimpulan di atas sejalan dengan Rudianto (2012:56) berdasarkan teori data historis pertumbuhan penjualan, yaitu pertumbuhan penjualan adalah penjualan di tahun-tahun mendatang. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi akan perlu berinvestasi lebih banyak dalam berbagai aset, termasuk aset tetap dan aset lancar. Manajemen harus mempertimbangkan sumber pendanaan yang tepat untuk membelanjakan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Andzar et al. (2020), yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pembayaran dividen. aset tersebut.. Hal ini dapat diidentifikasi bahwa pertumbuhan suatu penjualan juga mempengaruhi dalam perolehan laba yang akan di peroleh perusahaan yang dimana laba tersebut juga digunakan dalam pembagian dividen

Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Assets* dan *Growth Sales* terhadap *Dividen Payout Ratio*. Nilai yang diperoleh signifikan uji F sebesar 0,000 maka secara simultan *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Assets* dan *Growth Sales* berpengaruh signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*. Nilai koefisien *determinasi Adjusted R2* sebesar 0,338 yang berarti bahwa 3,38 % *Dividen Payout Ratio* dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen dan sisanya yaitu 96,62% dijelaskan oleh faktor dalam pengujian lain yang tidak dikaji didalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Current ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividen payout ratio* perusahaan manufaktur sektor konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2019. Hal ini dapat ditunjukkan dengan tingkat signifikansi *current ratio* sebesar 0,052 yang lebih besar dari 0,05. *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividen payout ratio* perusahaan manufaktur sektor konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2019. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi *debt to equity ratio* sebesar 0,648 lebih besar dari 0,05. *Return on assets* berpengaruh signifikan terhadap *dividen payout ratio* perusahaan manufaktur sektor konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 - 2019. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat *return on assets* yang signifikan sebesar 0,000 (kurang dari 0,05). Selama tahun 2016-2019, *growth sales* berdampak signifikan terhadap *dividen payout ratio* perusahaan manufaktur sektor konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat ditunjukkan dengan *growth sales* yang signifikan sebesar 0,000, lebih rendah dari 0,05. *Current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets* dan *growth sales* signifikan terhadap *debt to equity ratio* perusahaan manufaktur sektor konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 - 2019. Nilai F sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Teruntuk investor hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi keputusan investasi perusahaan. Juga diharapkan bahwa dalam mengambil keputusan, penting untuk tidak hanya mengacu pada variabel seperti rasio lancar, rasio utang terhadap ekuitas, pengembalian aset dan pertumbuhan penjualan, tetapi juga untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi dividen. rasio pembayaran. Teruntuk perusahaan perlu terus meningkatkan kinerja perusahaan untuk meningkatkan laba yang tinggi,

guna menyelesaikan pembagian dividen, sehingga investor lebih tertarik dengan investasi perusahaan. Untuk penulis masa depan. Bagi penulis lain, saya sangat berharap untuk memperbaiki variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dan mengambil sampel yang berbeda dari penelitian ini sehingga hasil penelitian ini dan *dividen payout ratio* akan lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Andhini, N. F. (2017). Analisis Pengaruh *Current Ratio (Cr)*, *Return On Asset (Roa)*, *Debt To Equity Ratio (Der)*, Dan *Sales Growth Terhadap Dividend Payout Ratio (Dpr)*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <http://journal.ummgl.ac.id/index.php/conference/article/view/3575/1743>
- [2] Atmoko, Y., Defung, F., & Tricahyadinata, I. (2018). Pengaruh return on assets, debt to equity ratio, dan firm size terhadap dividend payout ratio. *Kinerja*, 14(2), 103. <https://doi.org/10.29264/jkin.v14i2.2486>
- [3] Damayanti, K., & Bachtiar. (2019). Analisis Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Debt To Equity Ratio dan Sales Growth Terhadap Dividend Payout Ratio. *Nalysis The Effect Of Current Ratio (Cr), Return On Asset (Roa), And Sales Growth On Dividend Payout Ratio (Dpr)*, 2–11. <http://journal.ummgl.ac.id/index.php/conference/article/view/3575/1743>
- [4] Diantini, O., & Badjra, I. (2016). Pengaruh Earning Per Share, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Dan Current Ratio Terhadap Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(11), 241718. <https://ocs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/23854/16083>...
- [5] Darmadji, Tjiptono.; dan Faksruddin, H. M. (2012). *PASAR MODAL DI INDONESIA* (empat). Salemba Empat.
- [6] Gozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 21 Update PLS Regresi*. Universitas Diponegoro.
- [7] Hari M. (2014). *Pengaruh Current Ratio dan Quick Ratio terhadap Kebijakan Dividen Melalui Return On Equity Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014*.
- [8] Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama*. PT. Rajagrafindo Persada.
- [9] Kemenperin. (2020). *Kabar Baik, Indeks Manufaktur Indonesia Terus Merangkak Naik*. Kemenperin. <https://kemenperin.go.id/artikel/21895/Kabar-Baik,-Indeks-Manufaktur-Indonesia-Terus-Merangkak-Naik>
- [10] Prihantoro, A. (2003). *analisis pengaruh Cash Position, Growth, Size, DER, profitabilitas, kepemilikan terhadap Deviden Payout Ratio*.
- [11] Purba, dkk (2019). *Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio(Der) Dan Return On Equity(Roe) Terhadap Dividend Payout Ratio(Dpr) Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013–2017*. 14(1). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/gc/article/view/22647/22341>
- [12] "Sudana, i made. (2016). *manajemen keuangan* (i sallama novietha (ed.)).
- [13] www.idx.co.id
- [14] Yulianti, R., Universitas, M., Mekkah, S., Growth, S., Asset, R. O., Growth, S.,